



## **Pembelajaran Sentra Iman dan Taqwa (IMTAQ) Melalui Smart TV Pada Anak Usia Dini**

**Ervina**

Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, Indonesia  
email: [ervina2111180590@ftik.iain-palangkaraya.ac.id](mailto:ervina2111180590@ftik.iain-palangkaraya.ac.id)

**Muzakki**

Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, Indonesia  
email: [muzakki@iain-palangkaraya.ac.id](mailto:muzakki@iain-palangkaraya.ac.id)

**Aghnaita**

Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, Indonesia  
email: [aghnaita@iain-palangkaraya.ac.id](mailto:aghnaita@iain-palangkaraya.ac.id)

**Neela Afifah**

Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, Indonesia  
email: [neela.afifah@iain-palangkaraya.ac.id](mailto:neela.afifah@iain-palangkaraya.ac.id)

---

### **Abstract**

**Keywords:** This research is motivated by the Center for Faith and Piety Early Childhood; Learning model; Child Friendly; Imtaq Center; Smart TVs; This research is motivated by the Center for Faith and Piety (IMTAQ) learning via Smart TV. The Center for Faith and Piety (IMTAQ) learning model is a learning model in schools that uses Smart TV in the teaching and learning process in child-friendly schools. On this basis, this research aims to describe the learning of the Center for Faith and Piety (IMTAQ) through child-friendly Smart TV. The research method used is descriptive qualitative research. The research subjects were one homeroom teacher and one student in the RA Perwanida Kasongan Center for Faith and Taqwa (IMTAQ) class, Central Kalimantan. Data collection methods include observation, interviews and documentation. At the end of the research carried out, the results were obtained that in an effort to implement the Center for Faith and Piety (IMTAQ) learning at RA Perwanida Kasongan via Smart TV with the theme of Islamic learning, the universe and language, it can help children in the learning process, it will involve children more enthusiastically and happily in participating. learning. Apart from that, it also makes it easier for children because they use Smart TV by utilizing digital technology and makes it easier for teachers to provide learning material when conveying it to children.

---

### **Abstrak**

**Kata Kunci:** *Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pembelajaran Sentra Anak Usia Dini; Iman dan Takwa (IMTAQ) melalui Smart TV. Model Model pembelajaran Sentra Iman dan Takwa (IMTAQ) adalah salah*

Pembelajaran; *satu model belajar di sekolah dengan menerapkan Smart TV*  
Ramah Anak; *dalam proses belajar mengajar kepada sekolah ramah anak.*  
Sentra Imtaq; *Atas dasar ini, penelitian ini mempunyai tujuan untuk*  
Smart TV; *mendeskripsikan pembelajaran Sentra Iman dan Takwa*  
*(IMTAQ) melalui Smart TV yang ramah anak. Metode*  
*penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif*  
*deskriptif. Subjek penelitian adalah satu orang wali kelas*  
*dan seorang siswa di kelas Sentra Iman dan Taqwa (IMTAQ)*  
*RA Perwanida Kasongan, Kalimantan Tengah. Metode*  
*pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan*  
*dokumentasi. Akhir dari penelitian yang dilakukan diperoleh*  
*hasil bahwa dalam upaya menerapkan pembelajaran Sentra*  
*Iman dan Takwa (IMTAQ) di RA Perwanida Kasongan melalui*  
*Smart TV dengan tema pembelajaran Islami, alam semesta*  
*dan bahasa dapat membantu anak dalam proses belajar*  
*akan melibatkan anak lebih antusias dan gembira dalam*  
*mengikuti pembelajaran. Selain itu juga memudahkan anak*  
*karena menggunakan Smart TV dengan memanfaatkan*  
*teknologi digital dan membuat guru dalam memberi materi*  
*pembelajaran lebih mudah ketika menyampaikan kepada*  
*anak.*

Received : 8 Februari 2024; Revised: 4 April 2024; Accepted: 1 Mei 2024

Copyright© Dewi Lyien Ien, et al.  
with the licenced under the CC-BY licence

<http://doi.org/10.19105/kiddo.v5i1.12775>



This is an open access article under the [CC-BY](#)

## 1. Pendahuluan

Masa usia dini disebut masa keemasan yaitu berkisar dari 0 hingga 6 tahun, sering disebut sebagai 'Usia Emas' adalah periode ketika anak-anak mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang istimewa. Hal ini dikarenakan setiap anak memiliki potensi, kemampuan, dan minat yang unik yang berkembang selama proses belajar. Selain itu, tahap anak mulai berkembang yaitu dari dimulai hingga ke tahap yang lebih kompleks (Khatimah et al., 2022). Mendidik anak sedini mungkin menjadi suatu hal yang *urgent* sehingga pemerintah dan pihak orang tua tidak lagi memandang sebelah mata mengenai pendidikan anak usia dini (PAUD). Dalam Pasal 1 ayat 14 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulasi pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan secara jasmani maupun rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.

Menurut (Hurlock, 1997) dalam (Hidayati, 2017) menjelaskan bahwa hal ini dikarenakan masa kanak-kanak yang merupakan tahap pertama dalam kehidupan dan menentukan tahap perkembangan selanjutnya. Sejalan dengan penelitian (Ervina et al., 2023) yang menjelaskan proses pendidikan pada masa kanak-kanak sangat menentukan perkembangan fisik dan mental selanjutnya. Kualitas

hidup anak dapat dibentuk melalui kegiatan pendidikan. Oleh karena itu, pada pendidikan prasekolah sangatlah penting dan merupakan landasan pertama untuk mengembangkan aspek tumbuh kembang anak sebagai persiapan perkembangannya kelak. Jadi, sejak sedini mungkin pendidik harus menyiapkan anak dengan motivasi belajar dan perkembangan yang tepat sebagai bekal anak di masa mendatang.

Pendidikan prasekolah disebut pendidikan jenjang usia dini merupakan subjek dengan mendapat perhatian khusus dalam Islam dan ditekankan dalam banyak ayat Al-Qur'an. Anak-anak adalah aset bagi kelangsungan hidup suatu agama, bangsa dan masyarakat, dan perhatian khusus harus diberikan kepada mereka di semua bidang. Sehingga, masa kanak-kanak merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan nilai-nilai agama dan moral, keterampilan fisik motorik, bahasa, emosi sosial, dan seni, seperti pada firman Allah SWT dalam ayat berikut ini:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

*Artinya: "Dan hendaklah orang-orang yang takut meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka bertakwa kepada Allah. Hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan mengatakan yang sebenarnya". (QS. An-Nisa' 4: ayat 9).*

Berdasarkan ayat di atas, maka dari itu anak-anak harus dilayani sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Secara umum, konsep pembangunan diusulkan oleh Werner." Pembangunan mengikuti prinsip ortodoksi bahwa pembangunan berjalan dari keadaan yang holistik dan kurang terdiferensiasi ke keadaan diferensiasi, keterkaitan, dan integrasi yang progresif." Pada proses diferensiasi ini ditafsirkan sebagai prinsip keutuhan anak, di mana dari pemahaman tentang keutuhan, bagian-bagian secara bertahap menjadi semakin jelas dalam kerangka keseluruhan (Amrindono & Nuraya, 2021).

Banyaknya model pembelajaran baru membuat setiap tim guru, khususnya guru sekolah tidak mengalami kesulitan dalam memadukan kreativitas, inovasi, dan kesenangan dalam setiap pembelajaran. Guru harus memahami dengan jelas kepribadian setiap siswa agar dapat dengan mudah menemukan strategi dan model pembelajaran yang lebih cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran guna mencapai tujuannya. Perlu diterapkannya banyak model pembelajaran yang berbeda-beda untuk menarik perhatian anak dalam pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar. Model ini memainkan peran integral dalam meningkatkan kualitas pendidikan (Sari et al., 2022).

Pusat atau sentra diberi dengan nama *Beyond Centers and Circle Time* (BCCT) yang pertama kali dikemukakan oleh Dr. Pamela Phelps, adalah seorang pahlawan pendidikan di Amerika Serikat yang sudah berkontribusi di dunia pendidikan anak usia dini (PAUD) selama kurun waktu 40 tahun (Novianti, 2014). Pembelajaran sentra adalah model pembelajaran yang berlangsung di dalam 'lingkaran' serta pusat permainan. Pembelajaran dikonsentrasikan di pusat bermain dan ketika anak bergerak berputar-putar. Pada model pembelajaran sentra terbagi menjadi beberapa pilihan sentra yaitu 1) pusat Iman dan Takwa

(IMTAQ), 2) Pusat Bahan Alami, 3) Pusat Seni, 4) Pusat Bermain Peran, 5) Pusat Balok, 6) Pusat Persiapan. Pemilihan sentrapun bisa dikembangkan dan lebih diseleraskan beragam pilihan kecerdasan untuk dikembangkan pada anak usia dini (Anisyah, 2019). Adapun pada penelitian ini terfokus pada salah satu model pembelajaran yaitu Pusat Iman dan Takwa (IMTAQ).

Pusat Iman dan Takwa (IMTAQ) adalah pusat mengakrabkan anak melalui nilai-nilai jasmani dan rohani. Pada pusat ini, anak usia dini menghubungkan keahlian mereka lewat penjelasan Allah melalui Al-Qur'an. Anak usia dini diajarkan untuk menjalankan ibadah keagamaan yaitu praktik wudhu dan sholat serta anak melakukan kegiatan pengenalan simbol-simbol hijaiyyah (Novianti, 2014). Tujuan dari pusat Iman dan Taqwa ialah untuk membiasakan anak usia dini dengan pilihan konsep dari Al-Quran dan Hadits. Keimanan dan ketaqwaan kepada anak harus dibangkitkan dengan proses berpikir agar mereka yakin akan adanya Allah dan bukan melalui taklid. Iman kemudian diwujudkan dalam moralitas di kehidupan sehari-hari. Aktivitas bermain di pusat Iman dan Takwa (IMTAQ) perlu mempersiapkan jenis permainan melalui berbagai alat dan bahan, seperti buku-buku yang berhubungan agama, balok-balok masjid, puzzle wudhu dan sebagainya. Semua media dapat digunakan sebagai alat pembentuk keimanan pada anak usia dini. Pusat pendidikan ini juga dapat menggunakan Kalam yang diturunkan Allah Swt dan Hadits sebagai sumber informasi utama untuk membagikan semua pengetahuan tentang subjek tersebut. Anak usia dini kebanyakan memanfaatkan Al-Qur'an dan Hadits-Hadits menjadi bahan referensi. Mereka memanfaatkan dua sumber menjadi pedoman hidup dan mengabungkan melalui tema yang dibahas (Novianti, 2014).

Seiring berjalannya waktu, arus informasi semakin mudah ditemukan di berbagai media massa. Begitu pula dengan teknologi penyampaian informasi yang semakin berkembang pesat. Masyarakat sebagai sasaran atau fokus pemberian informasi tentu mendapatkan manfaat yang sangat besar dengan berkembangnya teknologi komunikasi saat ini. Teknologi digital terus merambah kehidupan sehari-hari, khususnya dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, para pendidik perlu membuat model pembelajaran baru dan kreatif dalam mendidik anak di era digital untuk mendukung proses pembelajaran, termasuk pendidikan prasekolah (Fatmawati & Sholikin, 2019). Di era teknologi, media pembelajaran digital dapat memberikan alternatif bagi guru dalam menyajikan materi pendidikan agar lebih menarik bagi anak. Pembelajaran digital dapat mengajarkan anak usia dini untuk belajar melalui metode bertambah luas dan beragam (Hendraningrat, 2021). Teknologi pun dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran di sekolah, misalnya untuk mengenalkan konsep dan penalaran kepada anak. Salah satunya pembelajaran yang dilakukan melalui Smart TV.

Masa status pemakaian sosial media di Indonesia mengalami peningkatan sejumlah 22%. Sejak tahun 2019, 43,5 juta dari 270 juta penduduk Indonesia mengakses sosial media. Bermula kurang lebih 117,5 juta orang yang memiliki akses sosial media, 25,5 adalah anak

usia dini dan dewasa. Operasional digital juga menjadi semakin terspesialisasi, terutama selama wabah corona. Para pemuda terus mendapat manfaat dari perkembangan saluran sosial media. Selama empat tahun belakang, proporsi anak didik Indonesia berusia 5 hingga 24 tahun akan mengakses sosial media bertambah pesat, berawal 33,98% sampai 59,3%. Lewat dari seperempat pengguna sosial media (25,5%) adalah anak usia dini dan dewasa (Putri & Chairiyah, 2021). Oleh karena itu, hasil pembelajaran harus bermanfaat bagi siswa usia dini adalah era yang sangat penting, karena tahap belajar dilakukan oleh anak-anak. memegang peranan penting dalam membawa ke depan kualitas pendidikan. Kegunaan dan manfaat pembelajaran mampu ditingkatkan dengan menciptakan semangat belajar yang memuaskan dan menstimulasi anak usia dini dalam beragam aspek sekaligus mendukung mengeksplorasi potensi diri menjadi bermakna dan maksimal (Nisa', 2020).

Sebagian peneliti sebelumnya telah menjelaskan mengenai permasalahan ini, misalnya penelitian yang ditulis oleh (Dewi et al., 2019) berpendapat bahwa pembelajaran model sentra berfokus pada Sentra Iman dan Takwa (IMTAQ) yang mengembangkan melalui pembelajaran sains *inquiry*. Pembelajaran sains *inquiry* adalah cara anak berperan melalui pembelajarannya, pembuatan pertanyaan, bertanya semakin mendalam, dan setelah mengembangkan kesadaran, nilai, dan ilmu baru. Sejalan dengan penelitian (Sri Rahayu, 2022) yaitu peneliti menjelaskan bahwasanya efisien sentra Imtaq dalam pembelajarannya dengan menggunakan media audiovisual. Sehingga pembelajaran Sentra Iman dan Takwa (IMTAQ) dapat dilaksanakan walaupun di masa pandemi seperti dulu dan juga untuk meminimalisir penyebaran covid-19 serta agar tujuan pembelajaran pun tetap dapat terselenggara dengan baik. Selanjutnya dalam penelitian (Masrurah & Wardhani, 2021) mengenai Sentra Iman dan Takwa (IMTAQ) juga menjelaskan bahwa Sentra Iman dan Takwa (IMTAQ) merupakan kegiatan pembelajaran yang menjamin anak usia dini bisa meningkatkan keunggulan keagamaannya mulai usia dini dan membangun pribadi yang baik dan berkarakter setaras standar agama guru. Oleh karena itu menurut peneliti pendidikan karakter dapat ditanamkan kepada anak melalui pembelajaran di Sentra Iman dan Takwa (IMTAQ) dan bermanfaat bagi anak yaitu pendidikan dapat mengajarkan tentang budi pekerti, etika, perilaku dan kepribadian. Mengarahkan pada sebagian observasi sebelumnya, maka perbedaan mengenai observasi yang dikerjakan yaitu lebih menuju terhadap implementasi model pendidikan Sentra Iman dan Takwa (IMTAQ) dalam penerapan pendidikan anak usia dini di tempat sekolah.

Berdasarkan beberapa penelitian diatas, memberikan bukti bahwa model dalam pembelajaran anak dengan ramah anak di sekolah berperan penting bagi anak terutama menggunakan model pembelajaran Sentra Iman dan Takwa (IMTAQ) yang harus diterapkan di kelas anak-anak PAUD. Dengan demikian, terdapat persamaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang pembelajaran sentra Imtaq. Perbedaannya adalah penelitian sebelumnya dilakukan di luar Kalimantan Tengah, yaitu di

beberapa daerah di ibukota Indonesia, sedangkan dalam penelitian ini akan dilakukan di Kalimantan Tengah, tepatnya di daerah Kasongan, Katingan. Selain itu, pada beberapa penelitian di atas, fokus penelitiannya adalah pada pentingnya pembelajaran Sentra Iman dan Taqwa (IMTAQ) bersama dengan pembelajaran sains inkuiri, media audiovisual dan pendidikan karakter, sebuah perbedaan yang juga terdapat pada fokus penelitian. Sedangkan penelitian yang akan diteliti berfokus pada pembelajaran Sentra Iman dan Taqwa (IMTAQ) dengan Smart TV.

Berdasarkan sebagian tinjauan di atas, ketika mengadakan observasi di RA Perwanida Kasongan peneliti mencermati bahwa di lembaga tersebut pernah memakai model pembelajaran Sentra Iman dan Taqwa (IMTAQ). Beberapa kegiatan pembelajaranpun sekarang dilakukan dengan menggunakan teknologi yaitu melalui Smart TV ramah anak yang salah satunya di laksanakan pada Sentra Iman dan Takwa (IMTAQ). Kegiatan tersebut dilakukan agar menunjang pembelajaran anak sejak dini di sekolah. Adapun tujuan dari observasi ini yaitu untuk menjelaskan pendidikan pusat Iman dan Taqwa (IMTAQ) melalui Smart TV.

## **2. Metode**

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode tersebut yaitu menjelaskan pembelajaran Sentra Iman dan Taqwa (IMTAQ) melalui Smart TV. Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah menjelaskan data secara alami, objektif dan realistis dengan tujuan mencari dan menemukan informasi (Amelin et al., 2019), (Purbawati et al., 2020). Penelitian dilaksanakan di RA Perwanida Kasongan. Waktu penerapan penelitian pada bulan September tahun 2023. Penelitian kualitatif deskriptif dilakukan untuk menggambarkan, menganalisis, mencatat, dan mengklarifikasi situasi saat ini. Materi observasi yang dilakukan oleh satu orang wali kelas dan anak didik di kelas Sentra Iman dan Taqwa (IMTAQ). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik validasi data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Teknik analisis data mengacu pada teori Miles dan Huberman (2014) melalui tiga tahap yaitu kondensasi data, penyajian data, validasi dan penarikan kesimpulan (Miles et al., 2014).

## **3. Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian bahwasanya yang sudah dilakukan di RA Perwanida Kasongan pada hari Kamis 21 september 2023 menggunakan objek observasi yaitu guru dan murid kelas Sentra Iman dan Taqwa (IMTAQ) RA Perwanida Kasongan. Maka dari itu, hasil yang diperoleh yaitu dalam pembelajaran di kelas anak usia dini mempraktikkan gaya pendidikan pusat Iman dan Taqwa (IMTAQ) dengan melalui Smart TV. Model pembelajaran ini dilakukan dengan cara memanfaatkan teknologi di era digital sekarang yaitu menggunakan Smart TV. Berdasarkan hasil wawancara, Ibu A mengatakan bahwa:

“Pada model pembelajaran di sekolah kami menggunakan Smart TV yang ramah anak dan dilakukan di kelas Sentra anak-anak, salah satunya Sentra Iman dan Taqwa (IMTAQ)”.

Melalui model pembelajaran Sentra khususnya Sentra Iman dan Taqwa (IMTAQ) dengan Smart TV dalam belajar anak, maka akan memberikan penguatan dan pembelajaran terhadap anak mengenai pendidikan agama Islam sebagai bekal anak di masa mendatang. Ibu A juga mengatakan bahwa selain menanamkan pendidikan Islami seperti mengajarkan gerakan sholat kepada anak, di sekolah anak juga dikenalkan tentang alam semesta dan pembelajaran bahasa anak, yang mana kegiatan tersebut diajarkan oleh Ibu A menggunakan Smart TV di sekolah pada kelas Sentra Iman dan Taqwa (IMTAQ). Hal ini membenarkan pendapat dari wali kelas Sentra Iman dan Taqwa (IMTAQ) RA Perwanida Kasongan, Ibu A mengatakan bahwa:

“Kami menggunakan Smart TV dalam pembelajaran, namun tidak setiap hari atau ada waktu tertentu saja, dan tergantung dari pembelajaran yang ingin diajarkan kepada anak. Seperti ketika guru ingin mengajarkan secara detail tentang alam semesta, jadi anak-anak dilihat dari Youtube sesuai tema yang diajarkan tersebut. Bisa juga dalam mengembangkan perkembangan anak. Sehingga melalui Smart TV tersebut akan terwujud pembelajaran ramah anak di sekolah”.

Pada pembelajaran menggunakan Smart TV ini anak diharapkan mampu dan mengikuti dalam belajar di sekolah, sehingga anak dapat memahami konsep pembelajaran yang dilaksanakan dengan Smart TV pada kelas Sentra Iman dan Taqwa (IMTAQ). Percobaan pembelajaran bagi anak menggunakan Smart TV salah satunya juga paling menarik perhatian anak. Ibu A juga mengungkapkan bahwasanya pembelajaran menggunakan Smart TV ini dapat diterapkan di semua kelas Sentra anak sehingga tergantung kebutuhan dari masing-masing guru yang mengajar di kelas Sentra anak. Sehingga salah satu kegiatan pembelajaran yang diamati secara langsung oleh peneliti di RA Perwanida Kasongan saat observasi pada hari Kamis 21 september 2023 adalah pembelajaran yang ramah anak menggunakan Smart TV.

Berdasarkan observasi lanjutan peneliti melakukan pada hari Jum’at 22 September 2023 dan wawancara bersama guru kelas Sentra Iman dan Taqwa (IMTAQ) yaitu Ibu A menjelaskan bahwasanya pada pembelajaran peserta didik di RA Perwanida Kasongan anak-anak dalam pembelajaran menggunakan Smart TV terlihat anak sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Pada pembelajaran menggunakan Smart TV tersebut juga sangat membantu guru di sekolah dalam menyampaikan pembelajaran kepada anak. Sehingga hal ini dibenarkan dengan pendapat dari wali kelas Sentra Iman dan Taqwa (IMTAQ) RA Perwanida Kasongan, Ibu A mengatakan bahwa:

“Penggunaan Smart TV pada Sentra Iman dan Taqwa (IMTAQ) di sekolah sangat membantu kami dalam pembelajaran yang ingin kami sampaikan pada anak, kami juga sangat bersemangat dalam mengimplementasikan pembelajaran. Respon anak juga dalam pembelajaran yang disampaikan kami

juga anak terlihat sangat antusias pada saat mengikuti pembelajaran di sekolah”.

Masa kanak-kanak yang berjenjang pada masa usia dini merupakan usia emas bagi tahapan yang dilalui anak, karena periode inilah memastikan perkembangan anak hingga dewasa. Pendidikan anak sejak usia dini bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar sambil memaksimalkan perkembangan otak anak. Pendidikan prasekolah dapat dipahami dalam arti luas yang mencakup semua proses stimulasi psikososial serta proses pembelajaran yang berlangsung di lembaga pendidikan (Depdiknas, 2002). Secara global tujuan pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah mengembangkan bermacam kemampuan anak usia dini untuk mempersiapkannya menghadapi kehidupan dan kemampuannya beradaptasi dengan lingkungannya (Robecca et al., 2020). Menurut Benjamin S. Bloom (1964) pada bukunya *Stability and Change in Human Characteristics* menjelaskan bahwa pada Pada usia 4 tahun, sebagian dari potensi intelektual yang dibentuk. Oleh karena itu, jika usia 0 sampai 4 tahun anak tidak mendapat rangsangan otak sebagai cara, maka kerja otak tidak lagi berfungsi secara maksimal. Sebaliknya, 80% kecerdasan anak diperoleh sebelum usia 8 tahun (Khatimah et al., 2022). Sehingga dapat diperoleh bahwasanya anak yang berusia 0 sampai 6 tahun mempunyai perkembangan yang spesial karena memiliki kebutuhan psikologis pendidikan ciri khas fisik yang spesifik (Akbar, 2020).

Menanamkan nilai agama dan moral (NAM) sangatlah penting dijelaskan pada anak usia dini. Salah satunya dalam model pembelajaran pusat Iman dan Taqwa (IMTAQ). Selama proses mengajar di pusat Iman dan Taqwa (IMTAQ), anak-anak mendapatkan manfaat dari kegiatan menyenangkan yang bertujuan untuk membiasakan diri beribadah dan pengenalan huruf hijaiyyah melalui bermain dan belajar. Tujuan yang diinginkan adalah menanamkan akhlak, keikhlasan, kesabaran dan kegembiraan dalam menunaikan perintah agama (Robecca et al., 2020). Pada dasarnya ajaran agama Islam bertujuan terhadap 3 (tiga) target pertama pendidikan Islam, yaitu membangun karakter muslim, menguasai *tsaqafah* Islam (ilmu pengembangan berdasarkan aqidah Islam) dan meningkatkan kapasitas dasar. Sejak kecil lebih ditekankan pada pembentukan karakter muslim sebagai rutinitas mempersiapkan anak untuk mencintai Allah Swt dan Rasulullah Saw., giat beribadah dan berakhlak mulia (Amrindono & Nuraya, 2021).

Digitalisasi dapat membantu guru PAUD menyiapkan serta memaparkan kegiatan pembelajaran yang edukatif dan gembira sesuai dengan keperluan anak di jenjang PAUD. Teknologi informasi mempunyai tujuh manfaat dalam berjalannya pembelajaran: a) sebagai bahan dalam mendukung konstruksi sumber pengetahuan; (b) sebagai sarana dalam mengakses informasi yang diperlukan; c) sebagai sarana untuk menunjang pembelajaran kontribusi dan berintegrasi; d) menjadi partner kecerdasan agar mendukung peserta didik; e) sebagai wadah pengembangan kualitas pendidikan; f) sebagai tempat untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi berjalannya pembelajaran; g) agar mempermudah target pencapaian pendidikan



(Novitasari & Fauziddin, 2022). Sehingga pemanfaatan Smart TV dalam proses belajar mengajar di Sentra Iman dan Taqwa (IMTAQ) RA Perwanida Kasongan sangatlah membantu guru-guru PAUD khususnya dalam menyampaikan pembelajaran kepada anak-anak. Smart TV menjadi kebutuhan di sekolah, mengingat teknologi digital yang semakin berkembang dan banyaknya penggunaan teknologi pembelajaran yang telah dilaksanakan di sekolah salah satunya di RA Perwanida Kasongan.

Lingkungan belajar yang berbasis digital merupakan kebutuhan pembelajaran yang diperlukan masa kini. Penggunaan teknologi diindustri Lembaga pendidikan membantu mempermudah berjalannya pembelajaran lebih efektif dan efisien untuk membangkitkan keinginan belajar praktik anak. Teknologi digital ruang lingkup belajar dapat diterapkan dalam hal yang berkaitan langsung dengan kegiatan pembelajaran, misalnya kegiatan pembelajaran berdasarkan Smart TV. Mengingat pentingnya bahwa transformasi ruang lingkup belajar masa sekarang, terutama pada anak usia dini, perlu diperkenalkan dan pentingnya keterampilan pengembangan edukasi teknologi digital untuk ditekankan (Putri & Chairiyah, 2021). penggunaan sarana digital pada pembelajaran di jenjang PAUD mempunyai alasan yang mendasar. Sarana digitalisasi sangat berpengaruh terhadap berjalannya pembelajaran di masa teknologi. Berdasarkan Kemp, E J. (1980) pada (Kurniasih, 2019) memberikan pernyataan bahwasanya sarana pembelajaran mempunyai 3 (tiga) keunggulan yaitu tujuan, penyajian wawasan dan pemberian petunjuk.

Perkara ini dipastikan pendapat dari Hamalik dalam (Kurniasih, 2019) bahwa penggunaan alat pembelajaran bisa meningkatkan harapan dan kegembiraan baru, menimbulkan dorongan dan semangat, merangsang aktivitas edukasi sampai memberikan pengaruh psikologis pada anak. Penggunaan alat pembelajaran di pendidikan anak usia dini pula mengharuskan anak berkomunikasi langsung dengan lingkungan, membangkitkan motivasi belajar, mengharuskan adanya keberagaman penglihatan atau respons belajar pada setiap anak, mempersiapkan informasi secara utuh dan di ingat serta menempatkan secara utuh, menangani ketergantungan waktu, ruang dan bisa mengendalikan arah, mempersiapkan pesan atau informasi edukasi bersamaan ke semua anak, dan cekatan belajar anak. Sekian banyak kegunaan perangkat digital, jadi alat bantu pendidik memberikan informasi secara jelas dan mendorong anak usia dini dalam dirinya untuk menyerap pembelajaran. Perangkat digital mampu memberikan guru banyak model pembelajaran yang berbeda-beda sehingga anak tidak merasa kesal ketika kegiatan belajar mengajar di kelas. Maka guru PAUD ditekankan untuk membuat pengembangan yang lebih optimal dan keterampilan khusus agar guru mempunyai kesiapan yang matang saat menghadapi era digital dalam menyelenggarakan pembelajaran bagi anak usia dini (Aghnaita, 2021).

Hasil observasi mengungkapkan bahwa penggunaan Smart TV di di Sentra Iman dan Taqwa (IMTAQ) RA Perwanida Kasongan muncul adanya kemajuan peningkatkan ketertarikan belajar anak karena wahana yang diperlihatkan berbentuk tiga dimensi dan interaktif.

Adanya penambahan semangat dan dorongan belajar pada anak pada saat proses pembelajaran. Dari segi reaksi dan reaksi anak, penggunaan Smart TV juga membuat anak lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Tanggung jawab mengajar guru menjadi lebih mudah karena prinsip teknologi memudahkan pekerjaan manusia. Adapun hasil dari penerapan Smart TV ini pada model pembelajaran Sentra Iman dan Taqwa (IMTAQ) adalah : 1) Guru dapat menerapkan model pembelajaran Sentra Iman dan Taqwa (IMTAQ) kepada siswa, 2) Penggunaan Smart TV membantu guru memberikan bahan pembelajaran yang sepadan dengan perkembangan anak, 3) Membantu siswa menyerap bahan pembelajaran, 4) Membuat lingkungan belajar yang sesuai untuk perkembangan anak. Suasana pun menjadi menyenangkan saat proses pembelajaran sehingga kedua mitra dan anak bersemangat mengikuti pembelajaran di kelas melalui Smart TV.

Pendidikan anak sejak dini akan menjadi pendidikan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak (Firman & Anhusadar, 2022). Sehingga penggunaan Smart TV terhadap anak memberikan keterkaitan terhadap pembelajaran ramah anak, karena menjadi suatu *urgensi* dan bertujuan untuk peningkatan kualitas pemahaman pada anak. Begitupun pemanfaatan digital dalam pembelajaran juga sangat bermanfaat bagi anak karena saat ini siswa dituntut untuk mengolah informasi yang sulit dengan cepat dan ini sulit untuk dicapai hanya melalui pembelajaran konvensional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Smart TV tersebut sangat berpengaruh positif terhadap perkembangan belajar anak di sekolah karena anak-anak akan lebih interaktif semangat, termotivasi tanpa tekanan dengan pelajaran yang monoton dan memunculkan kegembiraan dalam belajar anak.

#### **4. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa bisa ditarik kesimpulannya Smart TV adalah sebuah model pembelajaran yang bisa membantu penyampaian bahan ajaran, menambah kemampuan pemahaman, pengetahuan dan penilaian suatu ilmu yang disusun dalam pembelajaran anak usia dini. Model pembelajaran pusat Iman dan Taqwa (IMTAQ) menjadi salah satu model pembelajaran yang menggunakan Smart TV dan ramah anak jika diterapkan kepada anak di sekolah. Anak bisa memahami bermacam manfaat dan kegunaan dari setiap tema bisa ditampilkan oleh guru dan memudahkan peserta didik dalam menerima pembelajaran. Selain itu, pembelajaran melalui Smart TV di Sentra Iman dan Taqwa (IMTAQ) telah mendukung lingkungan belajar yang mengembirakan, mendorong bertambahnya kreativitas, merangsang perkembangan emosional dan meningkatkan psikomotor anak-anak. Perkembangan perangkat zaman era digital yang mengalami kemajuan membawa perubahan dalam menyampaikan pembelajaran bagi anak-anak, sehingga anak tidak hanya belajar nilai-nilai agama dan moral melainkan pembelajaran

tema lainnya pun juga memudahkan guru dalam mengemas pembelajaran melalui Smart TV di sekolah. Berdasarkan hal demikian, perlu adanya berbagai bentuk pembelajaran menarik terutama di era digital dan upaya pihak sekolah untuk memberikan model pembelajaran yang edukatif serta mendukung pembelajaran anak.

## 5. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan Penelitian IAIN Palangka Raya yang telah mendanai kelanjutan jurnal ini.

## Referensi

- Aghnaita. (2021). Readiness of Early Childhood Education Teachers In Facing Learning In The Society Era 5.0. *ACM International Conference Proceeding Series*.  
<https://doi.org/10.1145/3516875.3516957>
- Akbar, E. (2020). *Metode Belajar Anak Usia Dini*. Kencana.
- Amelin, R., Ramadan, S., & Gani, E. (2019). Memahami Bahasa Anak Usia 14 Bulan melalui Unsur Non-Linguistik. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 146–152.  
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.155>
- Amrindono, & Nuraya. (2021). Pendidikan Islam Anak Usia Dini. *SMART KIDS JURNAL PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI*, 3(1–18).
- Anisyah, N. (2019). Pembelajaran Sentra Untuk Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini di PAUD Ungu Dusun Lubuk Landai Kecamatan Tanah Sepanggal Kabupaten Bungo Provinsi Jambi. *Al-Ashlah*, 3(1), 99–117.
- Depdiknas. (2002). *Pedoman Pelaksanaan: Pendidikan Berorientasi Kecakapan Hidup Taman Kanak-kanak*. Direktorat Pendidikan TK dan SD Dik Das Men Depdiknas.
- Dewi, L. K., Munawar, M., & Diyah, D. P. (2019). Analisis Kemampuan Sains Inquiry Anak Usia Dini di Sentra Imtaq. *Seminar Nasional PAUD 2019*, 213–219.
- Ervina, Oktavia, D., Isnawati, Rahmi, A., & Afifah, N. (2023). Optimizing Islamic Character for Early Childhood Through Memorizing Hadith. *GENIUS: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 4(1), 93–108.
- Fatmawati, N. I., & Sholikin, A. (2019). Literasi Digital, Mendidik Anak Di Era Digital Bagi Orang Tua Milenial. *MADANI: Jurnal Politik Dan Sosial Kemasyarakatan*, 11(2), 119–138. <http://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/MADANI/article/view/3267/2070>
- Firman, W., & Anhusadar, L. (2022). Peran Guru dalam Menstimulasi Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(2), 28–37.
- Hendraningrat, D. & F. F. (2021). Pengembangan Instrumen Kemampuan Motorik Halus Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 5(02), 356–365.  
<https://doi.org/10.31004/obsesi.vxix.xxx>
- Hidayati, L. (2017). Fungsi Kompetensi Kepribadian Pendidik Anak Usia Dini dalam Proses Penyesuaian Diri Siswa Baru. *Al-Hikmah*:

- Indonesian Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 1(1), 37–50.
- Khatimah, H., Nurhalisa, E., Aghnaita, & Afifah, N. (2022). *Stimulasi Zone Of Proximal Development Anak Usia Dini Melalui Metode Eksplorasi Journal of Islamic Early Childhood Education*. 3(2), 26–36.
- Kurniasih, E. (2019). Media Digital pada Anak Usia Dini. *Jurnal Kreatif*, 9(2), 87–91.
- Masrurah, F., & Wardhani, V. A. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Melalui Sentra Imtaq. *Atthufulah : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 68–73. <https://doi.org/10.35316/atthufulah.v1i2.1378>
- Miles, M., Huberman, A., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook (3rd ed.)* (3rd ed.). Sage Publication.
- Nisa', L. (2020). Pemanfaatan Teknologi Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 8(1), 001. <https://doi.org/10.21043/thufula.v8i1.6283>
- Novianti. (2014). *Ayo Bermain Merancang Sekolah Menggunakan Pendekatan Sentra*. Percetakan Anjana Lentera Semesta.
- Purbawati, C., Rahmawati, L. E., Hidayah, L. N., & Wardani, L. sari P. (2020). Tingkat Partisipasi Siswa Sekolah Menengah Pertama Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(1), 102–108.
- Putri, M. S., & Chairiyah. (2021). Transformasi Lingkungan Pembelajaran Berbasis Literasi Digital Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(3), 408. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i3.38491>
- Robecca, J., Sofiani, R. I., & Hasti, N. (2020). Penerapan Metode Beyond Centers And Circle Time (Bcct) Pada Pendidikan Anak Usia Dini (Paud). *Indonesian Community Service and Empowerment (IComSE)*, 1(1), 29–35. <https://doi.org/10.34010/icomse.v1i1.2793>
- Sari, D. P., Rahman, I. K., & Ramly, A. T. (2022). Pengembangan metode pembelajaran kreativitas pembelajaran iman dan taqwa (IMTAQ) untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 3(2), 61. <https://doi.org/10.32832/itjmie.v3i2.5667>
- Sri Rahayu, H. (2022). Pembelajaran Sentra Imtaq Berbasis Media Audiovisual Pada Masa Pademi Dalam Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak. *Abata : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 174–190. <https://doi.org/10.32665/abata.v2i2.553>